

BAB I

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah. Dimana tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg dengan dua kali pengukuran tekanan darah dan selang waktu atau istirahat selama lima menit.¹ Pengukuran dilakukan sesuai dengan standar *British Society of Hypertension* menggunakan alat *Sphygmomanometer* air raksa, digital atau *aneroid* yang telah ditera.²

Hipertensi menjadi salah satu alasan penyebab utama kematian di dunia. Organisasi WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2015 data yang tercatat sekitar 1,13 Miliar orang mengidap hipertensi di dunia. Dimana jumlah hipertensi di dunia terus meningkat, WHO memperkirakan pada tiap tahun akan meningkat dan tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang mengidap hipertensi dan diperkirakan juga setiap tahunnya 10,44 juta orang dapat meninggal akibat salah satu penyakit yaitu hipertensi dan komplikasinya.^{3,4}

Prevalensi Hipertensi di Indonesia menurut hasil laporan Riskesdas 2018 berdasarkan pengukuran pada penduduk >18 tahun tercatat sebanyak 63 juta orang penduduk Indonesia yang menderita hipertensi atau 34,1% penduduk Indonesia, tertinggi di Kalimantan Selatan 44,1% sedangkan terendah di Papua sebesar 22,2%.⁵

Pengobatan pada pasien rawat jalan biasanya tidak hanya melibatkan 1 macam obat saja melainkan beberapa obat (polifarmasi). Semakin banyak obat yang dikonsumsi maka semakin banyak juga kemungkinan interaksi obat yang terjadi bahkan efek samping yang tidak diinginkan.⁶

Tanggung jawab *pharmacist* atau apoteker salah satunya adalah pelayanan informasi mengenai obat atau memonitoring interaksi obat dan mampu berkomunikasi baik dengan dokter dan pasien tentang masalah - masalah yang mungkin terjadi terkait interaksi obat tersebut.⁷

Dalam pekerjaan kefarmasian baik di apotek, klinik ataupun rumah sakit pengetahuan mengenai informasi interaksi obat akan dapat membantu tenaga kesehatan atau dokter dan farmasis untuk dapat mengidentifikasi dan mewaspadaai adanya interaksi obat yang membahayakan pada pasien. Pengetahuan mengenai interaksi obat dapat mencegah baik morbiditas dan atau mortalitas serta meningkatkan keamanan penggunaan obat pada penderita. Farmasis memiliki peran cukup penting terhadap melakukan kontrol untuk mencegah adanya efek samping yang merugikan dari potensi interaksi obat yang tidak diinginkan atau diharapkan.⁸

Dilakukan penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat menganalisa adanya potensi interaksi obat antihipertensi pada peresepan pasien rawat jalan di salah satu klinik kabupaten Garut pada periode Oktober-Desember tahun 2020.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap interaksi obat dan dapat dijadikan acuan agar kedepannya pelayanan obat dapat

mewaspadaai adanya kejadian interaksi obat khususnya pada peresepan obat antihipertensi dan pada akhirnya dapat meningkatkan efektifitas pengobatan.

